Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami

Heni Meila Sari^{1✉}, Yelva Nofriyanti²

Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

DOI: [10.31004/obsesi.v4i1.247](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami pada kelompok B2 TK Pinang Masak Muaro Jambi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami mengalami peningkatan setelah di beri tindakan melalui kegiatan menganyam. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari kondisi awal anak yang persentasenya 26,05 % , setelah di lakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 46,54 %. Pada siklus II kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami mengalami peningkatan menjadi berkembang sangat baik persentasenya yaitu 81,58%.

Kata Kunci: *kreativitas; menganyam; origami*

Abstrack

This study aims to improve the creativity of children through weaving activities using origami in group B2 TK Pinang Masak Muaro Jambi. The subject of this study were children aged 4-5 years, totaling 15 children. The method used in this study uses classroom action research. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The results of the study showed that children's creativity through weaving using origami experienced an increase after being given action through weaving activities. The increase can be seen from the initial condition of the child whose presentation is 26,05%, after the first cycle of solid action has been increased to 46,54 %. In the second cycle the children's creativity ability through weaving using origami experience a very good development and the presentation was 81,58 %.

Keywords: *creativity; weaving; origami.*

Copyright (c) 2019 Kamtini, Fahmi Agustina Sitompul

✉ Corresponding author :

Email Address : kamtini@unimed.ac.id (Medan, Indonesia)

Received 23 July 2019, Accepted 21 September 2019, Published 27 October 2019

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Pola pengasuhan yang tepat bagi si kecil akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih dan asuh yang tepat akan mempengaruhi karakternya di masa yang akan datang. Asah adalah stimulasi yang diberikan. Asih adalah Kasih sayang yang diberikan. Asuh adalah kecukupan yang diberikan seperti sandang, pangan, papan termasuk pendidikan yang diperoleh anak.

Menurut Mahmud (2010) Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait.

Karakteristik perkembangan Anak Usia Dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membutuhkan perkembangan masa selanjutnya. Secara umum, Anak Usia Dini memiliki karakteristik seperti: Unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman. (Sudarna:2014).

Berdasarkan Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Sujiono (2013).

Menurut Wulan (2011) zaman yang berkembang semakin maju dengan teknologi yang semakin canggih menuntut sumber daya manusia yang semakin berkualitas pula. Manusia yang berkualitas tidaklah tercipta dengan sendirinya, namun perlu di asah dengan memberi rangsangan, bimbingan, maupun arahan sedini mungkin bahkan sejak masih dalam kandungan.

Menurut Iskandar (2012) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar tersebut. Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kerendahan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang paling penting. Belajar yang paling berguna secara sosial didalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan tersebut.

Anak- anak pada dasarnya ingin mempelajari dan mengetahui apa saja. Menjadi kewajiban orang tua dan Guru mempersiapkan anak sebaik- baiknya. Kebiasaan- kebiasaan masa kecil akan terbawa sampai tua. Kebiasaan ini harus dibina sebaik- baiknya, agar anak memiliki kebiasaan yang baik. Dalam soal keterampilan, anak pun harus dilatih, sehingga sudah terbiasa dan mereka akan mencari terus hal – hal baru. Dengan demikian kreativitas sudah dikembangkan sejak kecil.

Istilah kreatif sering kita dengar dan kita ucapkan kepada anak- anak sayangnya masih banyak guru tidak mengetahui makna kata kreatif. Sebagian guru mengatakan kata kreatif dengan wujud karya seni, tetapi Guru tidak melihat dengan baik bahwa masih banyak anak- anak yang kurang kreatif karena yang diajarkan guru di sekolah hanya itu- itu saja. Jadi dengan melihat itu saja perkembangan kreativitas anak tentunya kurang.

Menurut Majaya (2013:3) Anak cerdas selalu mendapat tempat istimewa didalam masyarakat, keluarga maupun sekolah, mereka lebih mengundang pujian, senyum kekaguman daripada anak rata- rata.

Jalan pikiran seperti itu amatlah meracuni kaum pendidik, bahkan membawa kerugian yang amat besar. Buanglah anggapan bodoh yang mencap kaum dengan kecerdasan dibawah rata- rata sebagai insan yang tidak bisa kreatif.

Sebagai contoh sederhana hubungan antara kecerdasan dengan kemampuan berfikir kreatif adalah ibarat anak mempunyai banyak mainan modern tetapi sang anak tidak dapat menggunakannya dengan baik, sebaliknya anak yang hanya mempunyai mainan kapal-kapalan sederhana dari sabut kelapa yang dibuatnya sendiri dengan tambahan aksesoris lainnya. Secara tidak langsung anak mempunyai kecerdasan dan kreatifitas yang tinggi karena daat membuat mainan kapal- kapalan dari sabut kelapa.

Meningkatkan keterampilan anak tidak dapat dipaksakan. Dengan cara bermain sambil bekerja, atau bekerja sambil bermain, anak akan memperoleh kegembiraan. Alat yang dipergunakan pun sederhana pula. Demikian juga dengan bahan- bahan yang dipergunakan. Biasakanlah anak- anak memanfaatkan barang- barang bekas, sehingga daur ulang benda- benda itu akan sangat bermanfaat.

Kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sebenarnya, ada banyak pengertian kreativitas, misalnya ada yang mengartikan kreativitas sebagai upaya melakukan aktivitas baru dan mengagumkan. Di lain pihak, ada yang menganggap bahwa kreativitas adalah menciptakan inovasi baru yang mencengangkan.

Menurut Masnipal (2013:233) di lembaga PAUD/TK, faktor penentu tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak terletak kepada guru, selain kelengkapan sarana, media, dan kekayaan sumber belajar anak yang disediakan oleh sekolah/lembaga itu. Guru yang membimbing anak usia dini haruslah sosok yang kreatif. Guru harus belajar dan berusaha menjadikan dirinya sosok kreatif.

Sebagai orangtua perlu dimulai kesadaran untuk mewujudkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, orangtua sudah membantu proses anak menjalani tugas perkembangannya sehingga akan terbentuk proses kemandirian dalam diri anak hingga dewasanya. Untuk anak mendapatkan kemandirian tersebut, maka orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang proses pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak. Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orangtua, sehingga orangtua mampu membangun anaknya. Anak menghabiskan hari- hari mereka di sekolah, di rumah, dan dilingkungannya. Keberadaan anak di rumah dan lingkungan mempunyai jumlah presentase terbesar yang mencapai 80%, sedangkan di sekolah/lembaga pendidikan hanya 20%. Artinya, anak akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran dari keluarga dan lingkungan. Jika keluarga dan lingkungan tidak mendukung proses pembelajaran yang tepat bagi anak, yaitu melalui dunia main, artinya anak akan kehilangan sebagian proses perkembangannya melalui proses pembelajaran. Untuk orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran anak di rumah dan disekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua. Latif dkk (.2013:261).

Menganyam adalah mengatur bilah- bilah atau lembaran- lembaran secara tindh menindh dan silang menyilang. Bilah atau lembaran- lembaran tersebut dapat berupa bambu, daun pandan, janur, kertas, rotan.

Dalam hal ini masih banyak anak- anak yang kurang kreatif dalam mengerjakan kegiatannya disekolah. Untuk itulah kegiatan menganyam dapat membuat anak lebih kreatif. Anak juga dapat lebih banyak mengenal warna dan bentuk.

Menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas anak. Dengan menganyam anak dapat menciptakan berbagai bentuk hasil karya yang indah seperti membuat anyaman tikar dan membuat anyaman berbentuk ikan. Peneliti akan menggunakan origami sebagai bahan dalam membuat anyaman ikan tersebut. Karena anak-anak sudah sering menggunakan origami sebagai bahan pembelajaran mereka di sekolah, selain itu juga yang menjadi pertimbangan peneliti origami mempunyai banyak warna, termasuk warna dasar yaitu merah, kuning, hijau yang tentu saja membuat anak lebih tertarik dalam mengerjakannya. Tidak hanya itu warna-warna origami tersebut juga akan merangsang indera penglihatan mereka.

Pada kenyataannya perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak kelompok B2 di TK Pinang Masak Muaro Jambi belum sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Pembelajaran menganyam pernah dilakukan di TK ini menggunakan daun pisang, penggunaan alat menganyam yang hanya menggunakan daun pisang tersebut membuat anak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan menganyam. Dengan hanya menggunakan daun pisang anak cenderung tidak menyelesaikan karya anyaman mereka sampai selesai, sehingga ketelatenan anak dalam menyelesaikan karya menganyam belum berkembang sangat baik dan di TK ini belum pernah melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan origami dan bermacam-macam warna. Membuat anak kreatif yaitu anak yang memiliki kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, keuletan dan kesabaran.

Murid TK Pinang Masak berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 TK Pinang Masak Muaro Jambi".

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kusumah (2013). Objek penelitian adalah anak Kelompok B TK Pinang Masak Muaro Jambi berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu dari tahap awal sampai akhir. Merupakan pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dengan sumber data yang dilakukan secara lisan dengan anak kelompok B TK Pinang Masak Muaro Jambi. Mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan seperti foto-foto anak ketika proses pembelajaran berlangsung dan nama-nama anak sebagai subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah dan bertemu guru kelas untuk melakukan penelitian pada tanggal 29 november 2016 yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pratindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan menganyam dengan menggunakan origami di TK Pinang Masak Muaro Jambi dengan menggunakan lembar observasi.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke-1

Berdasarkan hasil Observasi di TK Pinang Masak Muaro Jambi, hasil yang di peroleh anak tenang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun ada beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan menganyam dan hanya diam saja. Ada beberapa

anak yang lebih asik mengobrol dengan temannya, namun ada juga yang konsentrasi dalam melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan origami. Hasil sementara pada siklus I pertemuan ke 1, kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami pada anak kelompok A TK Pinang Masak Muaro Jambi belum maksimal, dengan presentase ketuntasan 30,08%

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke-2

Berdasarkan hasil Observasi di TK Pinang Masak Muaro Jambi, hasil yang di peroleh anak tenang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun ada beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan menganyam dan hanya diam saja. Ada anak yang belum mau mengikuti kegiatan pembelajaran menganyam dan mengganggu temannya. Hasil sementara pada siklus I pertemuan ke 2, kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami pada anak kelompok A TK Pinang Masak Muaro Jambi belum maksimal, dengan presentase ketuntasan 39,25%

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke-3

Berdasarkan hasil Observasi di TK Pinang Masak Muaro Jambi, hasil yang di peroleh anak tenang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil sementara pada siklus I pertemuan ke 3, kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami pada anak kelompok A TK Pinang Masak Muaro Jambi belum maksimal, dengan presentase ketuntasan 46,54%

Deskripsi Pelaksanaan siklus II Pertemuan ke-1

Berdasarkan hasil Observasi di TK Pinang Masak Muaro Jambi, hasil yang di peroleh anak tenang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak berani bertanya jika merasa tidak paham dengan permainan. Hasil sementara pada siklus II pertemuan ke 1, kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami pada anak kelompok A TK Pinang Masak Muaro Jambi belum maksimal, dengan presentase ketuntasan 61,49%

Deskripsi Pelaksanaan siklus II Pertemuan ke-2

Berdasarkan hasil Observasi di TK Pinang Masak Muaro Jambi, hasil yang di peroleh anak tenang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak berani bertanya jika merasa tidak paham dengan permainan. Hasil sementara pada siklus I pertemuan ke 1, kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami pada anak kelompok A TK Pinang Masak Muaro Jambi belum maksimal, dengan presentase ketuntasan 78,20%

Deskripsi Pelaksanaan siklus II Pertemuan ke-3

Berdasarkan hasil Observasi di TK pinang Masak Muaro Jambi, hasil yang di peroleh anak tenang dan semangat **dalam** mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak yang semula diam dan tidak mau mengikuti kegiatan, sudah mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hasil sementara pada siklus I pertemuan ke 1, kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami pada anak kelompok A TK Pinang Masak Muaro Jambi belum maksimal, dengan presentase ketuntasan 81,58%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa sebelum ada tindakan atau pratindaka, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak kelompok A TK Pinang Masak Muaro Jambi. Peningkatan ini dapat di lihat dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti dan guru terhadap kegiatan anak yaitu dapat dilihat dari grafik.

Grafik 1 Peningkatan kreativitas anak

Berdasarkan grafik perbandingan di atas terlihat bahwa sebelum di adakan tindakan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam mulai berkemabang 26,05% sedangkan presentase ketuntasan 80%. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 26,05% menjadi 48,33%. Pada siklus II kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam sudah berkemabang sangat baik yaitu 81,58%, sedangkan presentase ketuntasan 80%. Berdasarkan hasil tersebut, maka siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang di harapkan, dan tidak perlu di adakan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami mengalami peningkatan setelah di beri tindakan melalui kegiatan menganyam mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari kondisi awal anak yang presentase nya 26,05 % , setelah di lakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 46,54 % . Pada siklus II kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami mengalami peningkatan menjadi berkembang sangat baik presentasenya yaitu 81,58% .

DARFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi
- Kusumah dan Dwitagama, Dedi. 2013. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas: A 18 Edisi Kedua*. Indeks.
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Majaya, ling. 2013. *Enam Pola Sukses Mendidik Anak Jadi Kreatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru & Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS..
- Sudarna. 2014. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini BERKARAKTER Melejitkan Kperibadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, dan Sosial)*. Yogyakarta: Genius Publiser.
- Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (bayi- pra sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.